

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Social Media* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padang

Riza Pipi Kusuma^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: riza.pk@gmail.com

Abstract

This study seeks to address a deficiency in our comprehension of the impact of financial education, digital tools, and social media on the profitability of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Padang City. This pertains to quantitative research. Padang City had 47,692 micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs), with 100 participating in the survey. The criteria for MSMEs registered with the Padang City Cooperative and MSME Service include those owned and managed by the Community, which utilize technology-based payment facilities, employing the random sampling technique, also referred to as the random sampling method. This sampling method utilizes the probability sampling approach. One hundred micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) registered with the Padang City Cooperative and MSME Service were comprehensively surveyed using questionnaires to collect primary data. This study utilized a combination of documentation and questionnaires for data compilation, employing multiple linear analysis as the analytical technique. This study determined that financial literacy positively and significantly influenced the financial performance of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Padang City. Financial technology and social media positively influenced the financial performance of MSMEs.

Keywords : *Financial Literacy; Financial Technology; Social Media; MSME Financial Performance.*

How to cite:

Kusuma, R. P., & Afriyenti, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Social Media* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(3), 300-320. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i3.163>

PENDAHULUAN

Saat ini, pertumbuhan UMKM di Indonesia makin melonjak tiap tahunnya. Namun tantangan yang dihadapi pelaku usaha masih cukup kompleks. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya literasi keuangan, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan digital, kurangnya pemanfaatan teknologi dan media sosial, minimnya penggunaan *fintech*, terbatasnya modal usaha, serta risiko penipuan oleh pelanggan maupun karyawan (Achirlita, M.A et al., 2021).

Saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia, UMKM mengalami dampak yang sangat besar dengan berbagai masalah yang dihadapinya seperti kendala dalam melaksanakan perbankan, berisiko gulung tikar dan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar.

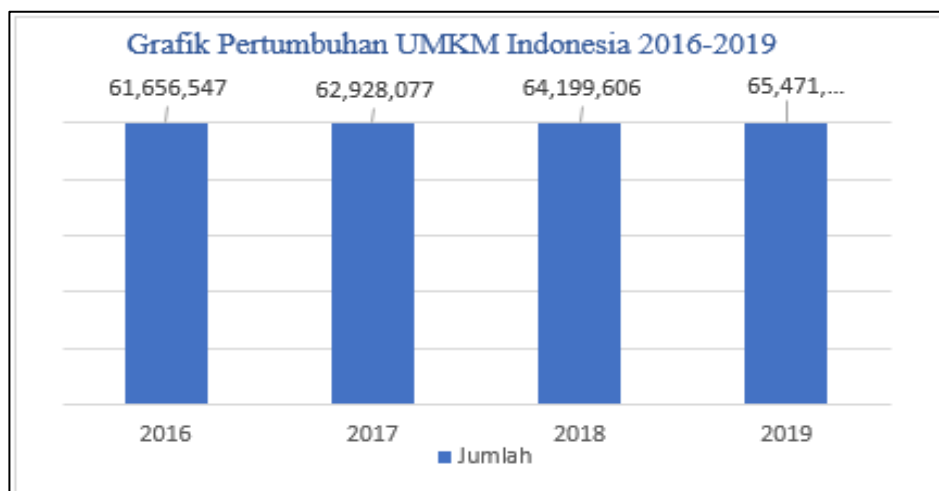
Sementara sebelum covid-19 terjadi di Indonesia UMKM merupakan penyumbang Produk Domestik, Bruto (PDB) yakni 60,3%, menyerap 97% tenaga kerja dari 113 juta angkatan kerja dan menyumbang 14% dari total ekspor. Sebanyak 98% atau 63 juta usaha terkena dampaknya (Suyanto et al., 2021)

Dalam kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, banyak masyarakat memilih mendirikan UMKM sebagai solusi menekan pengangguran dan menyediakan lapangan kerja baru. Akan tetapi, sekadar memiliki modal dan niat tidak cukup tanpa pengolahan keuangan yang baik. Pembukuan keuangan yang rapi menyokong pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran dan pemasukan, serta merencanakan ekspansi bisnis ke wilayah lain. Ada berbagai faktor luar dan dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan UMKM. Sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan pemasaran adalah contoh faktor internal; kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi, sosial, dan budaya, dan fungsi lembaga terkait adalah contoh faktor eksternal (Munizu M et al., 2010).

Untuk memastikan UMKM beroperasi dengan baik, diperlukan pemantauan dan pemahaman yang mendalam agar kinerja keuangan UMKM tetap optimal. Kinerja keuangan yang baik berkontribusi terhadap kelancaran finansial bisnis, sehingga mampu berjalan tanpa hambatan. Salah satu indikasi utama dalam menilai ketercapaian suatu UMKM saat menerapkan prinsip keuangan yang baik adalah melalui analisis kinerja keuangan (Fahmi, 2020). Performa UMKM didefinisikan sebagai jumlah pekerjaan yang dapat dicapai seseorang dalam lingkup tanggung jawab pekerjaannya serta dalam jangka waktu tertentu; kinerja ini secara langsung berkorelasi dengan ukuran, nilai, dan standar perusahaan tempat orang tersebut bekerja (Leatemia et al., 2023).

Pelaku UMKM sebaiknya memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan kas harian, pengambilan keputusan terkait utang dan kredit, investasi, serta perencanaan jangka panjang. Selain itu, dalam era digital saat ini, penting bagi UMKM untuk mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan daya saing. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan kredit UMKM pada September 2024 mencapai 5,04%, meningkat dibandingkan Agustus 2024 yang tercatat sebesar 4,42%. OJK terus berupaya mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai kebijakan, seperti digitalisasi pembiayaan, pengembangan ekosistem digital, pendampingan usaha, serta percepatan akses permodalan (OJK Jakarta, 2024).

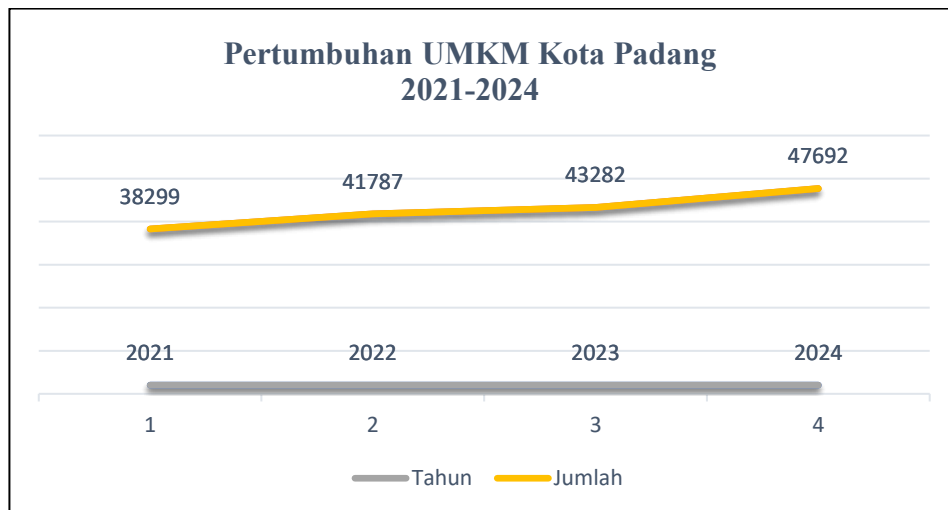
Di bawah ini adalah informasi mengenai pertumbuhan UMKM di Indonesia pada 2016 hingga 2019.



Gambar 1. Pertumbuhan UMKM Di Indonesia

Bersumber dari Kementerian Koperasi dan UKM memaparkan jika total UMKM di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari 2016 hingga 2019. Pada tahun 2016, jumlah UMKM mencapai 61,65 juta unit, meningkat menjadi 62,92 juta pada 2017, 64,19 juta pada 2018, dan 65,47 juta pada 2019, dengan pertumbuhan rata-rata 1,98% per tahun. UMKM mendominasi 99,99% dari seluruh entitas bisnis di Indonesia, namun usaha besar yakni berjumlah sekitar 5.637 unit atau 0,01% dari total usaha (Wahyu Setianingsih., 2023).

Sebagai solusi, pemerintah telah meluncurkan berbagai program pemberdayaan UMKM, antara lain: 1). program pembiayaan, pemerintah menyalurkan program pembiayaan melalui Lembaga keuangan yang dijamin oleh pemerintah yaitu dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pendanaan Ultra Mikro. 2). Digitalisasi UMKM, agar bisa meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, dan daya saing maka pemerintah mendorong UMKM untuk berdigitalisasi. 3). Pembangunan infrastruktur, untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan operasional maka infrastruktur yang memadai sangat membantu UMKM. 4). Sinergi dan koordinasi, untuk pemberdayaan UMKM maka pemerintah mempercepat sinergi dan koordinasi pada sektor publik, akademi serta swasta. 5). Pendaftaran UMKM *online*, dengan adanya pendaftaran *online* ini UMKM sangat terbantu oleh pemerintah yang menyediakan pendaftaran ini. Pendaftaran *online* ini melalui OSS (*Online Single Submission*). [Http://rri.co.id](http://rri.co.id)



Gambar 2. Pertumbuhan UMKM Di Kota Padang

Dapat kita lihat dari grafik diatas yang merujuk dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang menunjukkan bahwa total UMKM di wilayah tersebut mengalami peningkatan signifikan, dari 38.299 unit pada 2021, tahun 2022 berjumlah 41.787, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 43.282 setelah itu meningkat menjadi 47.692 unit pada 2024 (Dinkop Padang 2024). Berdasarkan temuan observasi, UMKM di Kota Padang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun ada beberapa masalah yang belum terselesaikan seperti, sedikitnya modal usaha, minimnya ilmu membesarkan bisnis, minimnya inovasi produk, tantangan dalam mendistribusikan barang, masih mengandalkan pembukuan secara manual, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia, dan berbagai permasalahan lain terkait pengelolaan usaha (Novitasari et al., (2023).

Saat ini dunia teknologi semakin maju di kota padang namun, perkembangan UMKM dikota Padang masih terancam karena masih minimnya kesadaran pelaku usaha atau bisa dikatakan rendahnya SDM pelaku usaha. Masih ada pelaku usaha yang gagap terhadap teknologi, padahal kemajuan usaha bergantung pada penguasaan teknologi. Ancaman lainnya

adalah masih ada pelaku yang belum bisa memajemen keuangan usahanya sendiri (Hadya J et al., 2021)

Banyak peluang dan risiko yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan sektor UMKM. Ketidaktahuan para pelaku usaha, yang ditandai dengan kurangnya sumber daya manusia dan prevalensi individu yang tidak melek teknologi, menjadi ancaman serius bagi perkembangan UMKM, terutama karena keahlian teknologi sangat penting untuk pertumbuhan bisnis modern. Ketersediaan produk dengan harga lebih murah dari wilayah lain, musiman tertentu pada barang-barang tertentu, dan pemilik usaha yang kurang kompeten memperparah situasi. Di sisi lain, terdapat peluang untuk pengembangan UMKM, termasuk kebijakan yang mendukung dan melindungi operasional usaha, serta inovasi teknologi yang cepat yang memudahkan pemasaran, promosi, dan perizinan bagi UMKM. (Jayani, Dwi Hadya, dkk., 2021)

Tujuan pemakaian Literasi Keuangan yakni membantu UMKM dalam pengelolaan finansial mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat mendorong profitabilitas dan kinerja usaha secara keseluruhan. Dengan memahami konsep keuangan, UMKM dapat membuat kebijakan yang lebih tepat tentang investasi, pinjaman, dan pengeluaran, yang bisa mendorong keuntungan serta meningkatkan kinerja keuangan. Literasi keuangan sangat erat koneksi dengan performa finansial. Literasi yang baik akan mewujudkan performa yang baik pula.

Tujuan penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) sangat dianjurkan untuk membantu pengelolaan keuangan UMKM karena seiring bertambahnya jumlah UMKM, para pelaku usaha perlu memahami layanan keuangan agar bisa menciptakan keputusan yang lebih sesuai terkait investasi, tabungan, sistem pembayaran, dan pinjaman. Jika transaksi usaha masih dilakukan secara manual, risiko penipuan seperti penggunaan bukti pembayaran palsu menjadi lebih tinggi. Selain itu, manipulasi laporan keuangan oleh karyawan juga lebih mudah terjadi.

Tujuan dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran untuk memperkuat posisi UMKM di pasar, meningkatkan penjualan, meningkatkan visibilitas produk, menjangkau lebih banyak konsumen, membangun relasi dengan pelanggan. Kemudian, media sosial juga membantu UMKM untuk mengidentifikasi pelanggan, berkomunikasi secara langsung, dan mempromosikan produk dengan biaya yang lebih efisien. dengan tercapainya tujuan ini maka kinerja keuangan juga akan terwujud dengan baik. Sehingga dapat dikatakan media sosial erat kaitannya dengan kinerja keuangan.

Berbagai institusi juga memberikan definisi UMKM berdasarkan kategori usaha: usaha ini ialah milik perorangan atau usaha kecil. Menurut BPS Nasional mengklasifikasikan usaha kecil sebagai bisnis dengan 5-19 pekerja, dan usaha sedang dengan 20-99 orang pekerja. Menurut Bank Indonesia mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha dengan keterbatasan ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal, serta teknologi sederhana (UU No. 20 Tahun 2008).

Kekurangan yang berkelanjutan dalam literasi keuangan di kalangan peserta UMKM ialah faktor internal yang mempengaruhi kinerja. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dan keahlian individu dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga relevan dengan operasional atau hasil UMKM dalam konteks ini. Kualitas hidup yang lebih baik dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM (Hamida dan Junaidi, 2023). Jika sebagian besar pemangku kepentingan UMKM tidak memiliki kecakapan keuangan, mereka kemungkinan besar akan mengelola keuangan bisnis secara tidak efektif. UMKM sering kali menunjukkan pengelolaan keuangan yang tidak memadai akibat pemakaian dana perusahaan untuk pengeluaran pribadi oleh pemilik dan karyawan (Aribawa, 2016).

Fintech adalah hasil kombinasi dari jasa dan *technology* yang memiliki banyak kegunaan dan juga menawarkan banyak keuntungan serta dapat menjadi solusi bagi perusahaan-perusahaan UMKM. Teknologi finansial (*fintech*) dan kinerja keuangan memiliki korelasi yang kuat. Hal ini dikarenakan teknologi finansial dapat mengoptimalkan efisiensi serta efektivitas operasionalnya layaknya transaksi pembayaran, investasi, pembiayaan, asuransi (*Risk Management*) dan lintas proses, serta Infrastruktur Keamanan) UMKM, yang pada akhirnya mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. (Lestari et al., 2020).

Sosial Media adalah media yang digunakan secara signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang terpengaruh berkorelasi kuat dengan kemampuan media sosial untuk meningkatkan efisiensi pemasaran, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan mengurangi biaya operasional yang seluruhnya berperan pada performa perusahaan yang lebih optimal. Memasarkan produk dan layanan melalui media sosial bisa jadi cara mujarab bagi UMKM untuk terhubung dengan pelanggan dan memperluas basis pelanggan mereka (Ramdhani M. L, dkk et al., 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni dalam penggunaan variabel yang berbeda, banyak penelitian telah meneliti dampak literasi keuangan, teknologi finansial, dan media sosial bagi performa finansial UMKM. Menurut sebuah riset (Rani dan Desiyanti et al., 2024) Literasi keuangan tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang, kontras dengan riset yang dilaksanakan oleh Irin dkk. (2024) dan Saskia dkk. (2023) yang mengindikasikan bahwa literasi finansial berefek signifikan terhadap kinerja keuangan di Kota Makassar.

Studi oleh Novitasari (2024) menemukan bahwa teknologi finansial berdampak baik serta signifikan bagi performa finansial UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar. Di sisi lain, studi oleh Farahiyah dan Haryadi dkk. (2024) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan teknologi finansial bagi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.

Riset mengenai pengaruh media sosial terhadap kinerja keuangan UMKM menurut (Ramdhani M. L, dkk et al., 2022) memaparkan hasil bahwa sosial media berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM, Hal ini bertentangan dengan temuan riset yang diteliti oleh Achirlita, M.A et al., (2021), yang menemukan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak terpengaruh oleh penggunaan media sosial.

Beberapa pemaparan diatas maka ditemukan bahwa ada *gap research* terhadap faktor yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Riset tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM masih sangat minim. Berdasarkan beberapa temuan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk memahami lebih mendalam topik yang diangkat di atas. Dengan demikian penulis melakukan riset dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Social Media* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padang”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Theori Of Reasoned Action (TRA)

Penelitian ini menggunakan *Theori Of Reasoned Action (TRA)* oleh seorang ahli yang bernama Fishbein dan Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa Literasi keuangan mengarah pada pemahaman perorangan tentang konsep-konsep dasar dalam mengelola keuangan, seperti bagaimana cara mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, serta paham atas risiko dan mampu memanfaatkan produk keuangan. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijaksana terkait dengan pengelolaan keuangan dan memahami hak serta kewajiban finansial. Dengan baiknya peran literasi keuangan, seseorang diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif,

menghindari jebakan utang, dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Technology Acceptance Model (TAM)

Riset tentang teknologi finansial ini sejalan pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang memperhitungkan dua faktor: persepsi tentang guna dan persepsi tentang kemudahan penggunaannya. Se jauh mana seseorang percaya jikalau memanfaatkan teknologi akan menyokong kinerja. Hal ini dikenal sebagai persepsi kegunaan. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa besar beban yang diyakini seseorang dalam menggunakan teknologi. Akibatnya, orang akan menggunakan sistem informasi jika mereka merasa terbantu, teori ini ditemukan oleh (Davis, 1989).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja finansial yakni gambaran ataupun perolehan dari kegiatan yang terhubung dengan aspek keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu. Kinerja ini sering kali diukur dengan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan solvabilitas untuk memberikan penilaian sejauh mana Perusahaan mampu mencapai tujuannya dan sasaran keuangannya.

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham maka mereka mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan ini dilihat dari seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset James C. Van Horne, Jhon M. Wachowicz, Jr. (2013).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui pengukuran rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, aset, dan modal untuk memperoleh keuntungan maksimal dan memberikan nilai kepada pemegang saham. Kinerja ini bisa diukur dengan laporan finansial yang sudah dianalisis dan menyerahkan informasi mengenai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Indikator utamanya mencakup profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan bertahan di pasar berdasarkan pendapat James C. Van Horne, Jhon M. Wachowicz, Jr. (2013).

Kinerja finansial yakni sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang baik sehingga tercermin pada laporan finansial industri. Pengukuran kinerja ini dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan hasil operasional, likuiditas, serta kesehatan finansial Perusahaan. Kinerja finansial dalam memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup melalui penggunaan modal yang optimal. Ini mencakup analisis laporan terhadap finansial industri, seperti laporan untung serta rugi, timbangan dan laporan aliran kas (Gibson, J. L dkk. (2017).

Menurut Winbaktianur dan Siregar (2021) berdasarkan tiga asumsi dibawah ini dapat diartikan pengukuran kinerja keuangan UMKM adalah :

- a) Secara objektif sumber daya yang kurang akan mempersulit dalam menilai performa UMKM.
- b) Dalam penilaian kinerja fokusnya pada pengukuran yang kompleks, yang membiarkan detail krusial mengenai keadaan jelas dalam organisasi yang sedang dijalankan.
- c) Struktur manajemen yang sudah mapan apabila diterapkan pada organisasi yang besar akan efektif untuk menilai kinerja Secara umum.

Menurut Winbaktianur dan Siregar, 2021 Adapun indikator yang bisa dimanfaatkan dalam kinerja keuangan UMKM, seperti dibawah ini :

- a. Likuiditas

Melalui tinjauan kinerja keuangan dapat dinilai kemampuan perusahaan demi memenuhi kewajiban. Agar tingkat likuiditas usaha dapat dinilai, yakni mampu segera guna memenuhi kewajiban keuangan atau mampu setelah pembayaran diterima baru dilakukan.

b. Solvabilitas

Dengan menyajikan tinjauan kinerja keuangan, industri bisa mengisi kewajiban keuangan, baik jangka pendek ataupun panjang. Dalam menentukan apakah industri tersebut solven, atau mampu membayar tagihannya jika terjadi likuidasi, termasuk untuk pengeluaran saat ini dan masa depan serta keuntungan yang mungkin diperoleh.

c. Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui apakah sebuah bisnis menguntungkan dalam jangka waktu tertentu adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Saat menentukan profitabilitas perusahaan, terutama kemampuannya guna mendapat laba selama jangka waktu tertentu.

d. Tingkat Stabilitas Usaha

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan harus mengungkapkan apakah perusahaan dapat membayar bunga utang (termasuk pokok utang) dan dividen yang diperuntukkan bagi para pemegang saham secara tepat waktu.

Literasi Keuangan

Pemahaman dan keterampilan seseorang yang bijaksana dan efektif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang meliputi pengetahuan tentang produk keuangan, baik dalam perencanaan keuangan, serta baik dalam mengambil keputusan terkait keuangan dengan tepat merupakan pengertian dari literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk membantu individu memperoleh kesejahteraan finansial, mengelola utang, menabung, berinvestasi, dan perencanaan pensiun. Literasi keuangan yakni kesadaran individu terhadap konsep-konsep dasar finansial yang diperlukan dalam memperoleh pilihan yang bijak tentang pengelolaan uang. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan pensiun (Lusardi dan Mitchell et al., 2011).

Financial Technology

Financial Technology ialah inovasi dalam jasa keuangan, dimana teknologi adalah kuncinya. *Fintech* ialah hasil kombinasi antara jasa keuangan dengan teknologi yang dapat merubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Yang sebelumnya pembayaran atau transaksi dilaksanakan dengan langsung bertatap muka atau tunai namun sekarang bisa dilakukan dalam jarak jauh bahkan dalam hitungan detik (Ansori, 2019)

Financial Technology memainkan peran krusial dalam mendukung kinerja finansial UMKM, sebagai bagian dari industri keuangan yang menyediakan layanan dengan memanfaatkan teknologi digital melalui perangkat lunak. Teknologi keuangan umumnya dianggap sebagai perubahan bagus pada hal teknis yang memfasilitasi layanan transaksi finansial (Alifah et al., 2022).

Bisnis bisa mendapatkan keuntungan dari teknologi finansial dalam bentuk gerbang pembayaran, dan pelanggan bisa memanfaatkan layanan seperti pemrosesan pembayaran *online* untuk mendapatkan keuntungan dari promosi dan *cashback*. Dengan kehadiran *Financial Technology* mampu membantu UMKM dalam jasa keuangan. Kemudian agar mendapatkan macam-macam layanan keuangan dan barang maka perlu memanfaatkan *Financial Technology* dengan mudah dimana saja (Mulyati & Nurhayati et al., dalam Nofitasari, 2023).

Sosial Media

Sosial media merujuk pada platform digital atau aplikasi yang memungkinkan individu, kelompok, atau organisasi untuk membuat, berbagi, dan bertukar konten dalam bentuk teks, video, gambar, dan yang lainnya secara daring (*online*). Melalui sosial media, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial baik dalam lingkup pribadi maupun profesional. Sosial media juga sering digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, memasarkan produk, berpartisipasi dalam diskusi, dan sebagai sarana hiburan (Qualman, E, 2019)

Beberapa jenis sosial media yang populer di antaranya Achirlita, M et al., (2021):

1. *Facebook* merupakan *platform* sosial media agar dapat berbagi status, video, foto, dan berinteraksi dengan orang yang belum dikenal maupun sudah dikenal yang disebut teman atau komunitas.
2. *Twitter* adalah tempat berbagi pemikiran atau informasi dalam bentuk *tweet* singkat, biasanya digunakan untuk diskusi publik atau berita.
3. *Instagram* merupakan fokus pada berbagi foto dan video, sering digunakan untuk keperluan personal *branding* atau pemasaran.
4. *LinkedIn* merupakan platform profesional yang bisa dimanfaatkan dalam pembangunan jaringan bisnis, memudahkan dalam mencari pekerjaan, atau bisa juga berbagi konten terkait karier.
5. *Tiktok* merupakan platform untuk membagikan video pendek, sangat populer untuk sekedar hiburan dan konten kreatif.
6. *Youtube* merupakan platform dalam berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan berkomentar pada video.

Sosial media juga berperan penting dalam aspek pemasaran, karena peluang bisnis yang diberikan mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas dan memperluas hubungan dengan setiap pelanggan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni teori yang belum teruji yang bermaksud dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban tersebut dianggap sementara karena didasarkan sepenuhnya pada teori yang sesuai, bukan pada bukti empiris yang diperoleh dari himpunan data. Hipotesis lebih tepat diilustrasikan sebagai respons teoretis daripada respons empiris terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini yakni:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di kota Padang

Literasi keuangan dalam riset ini didukung oleh teori perilaku terencana yang dipaparkan oleh Fishbein dan Ajzen (1991) dengan nama (*Theori Of Reasoned Action/TRA*). Menurut teori ini, individu akan mempertimbangkan semua hasil yang mungkin terjadi sebelum mengambil keputusan.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya finansial secara efektif. Sebaliknya, literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami dan mengambil keputusan yang bijaksana terkait keuangan. Novitasari dkk. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan individu.

Sebuah studi yang mengkaji dampak literasi keuangan terhadap keuntungan UMKM dilakukan oleh Wahyu Setianingsih dkk. (2023). Penelitian menunjukkan bahwa keuntungan UMKM meningkat ketika karyawan mereka memiliki literasi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pengelolaan sumber daya keuangan bagi pemangku kepentingan

UMKM. Kemampuan pemangku kepentingan UMKM dalam mengelola keuangan perusahaan mereka meningkat dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan.

Pentingnya literasi keuangan secara jelas memaparkan jikalau UMKM harus mengembangkan kompetensi ini untuk manajemen keuangan yang efektif. UMKM mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan tanpa pengetahuan yang memadai (Ramdhani M. L, dkk., 2022). Pemilik UMKM wajib memprioritaskan penguasaan keterampilan literasi keuangan. Namun, banyak UMKM gagal karena pemiliknya tidak memiliki kecakapan keuangan yang memadai untuk mengelola operasional secara efektif. Meskipun penting, pemilik UMKM sering mengabaikan prioritas pengelolaan keuangan dalam operasional bisnis mereka. Pemilik dan pengelola UMKM memerlukan keahlian pengelolaan keuangan untuk mengoptimalkan aset mereka (Lestari dkk., 2020).

Bukti tambahan disajikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Achirlita, M.A. dkk. (2021), yang memaparkan jikalau pemangku kepentingan UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi memaparkan kinerja keuangan yang lebih baik dan kemampuan yang lebih mumpuni dalam pemanfaatan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Hipotesis pertama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

b. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di kota padang.

Kemajuan teknologi sedang membuat layanan finansial semakin ramah pengguna dan mudah diakses. Berbagai model bisnis dapat diterapkan di sektor teknologi finansial yang dinamis. Tujuan akhir dari teknologi finansial adalah menciptakan masyarakat di mana berbagai produk finansial dan aktivitas transaksi dapat diakses dengan mudah dan langsung. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan melalui penerapan teknologi keuangan, terutama dalam layanan pembayaran digital (Fadilah dkk., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Muhammad Aulia Hibatullah Azis dan Lukman Effendy dkk. (2014) meneliti dampak teknologi keuangan terhadap profitabilitas UMKM. Kemajuan teknologi melahirkan teknologi keuangan, memaksa bisnis untuk beradaptasi guna mempertahankan daya saing.

Hasil studi ini mengonfirmasi kesimpulan Novitasari (2022), menunjukkan bahwa teknologi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, pernyataan berikut dapat dirumuskan sebagai hipotesis kedua dalam studi ini:

H2 : *Financial Technology* Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

c. Pengaruh *Social Media* Terhadap Kinerja Finansial UMKM di kota padang

Tujuan pemakaian platform media sosial meliputi perluasan basis pelanggan, peningkatan hubungan yang sudah ada, peningkatan kesadaran merek, memfasilitasi komunikasi merek secara *online*, dan mengumpulkan umpan balik dari pelanggan dan mitra bisnis (Achirlita dkk., 2021).

Pemakaian media sosial dapat memberikan hasil yang berguna baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan. Penelitian telah memaparkan kegunaan media sosial terhadap kinerja UMKM di bidang-bidang seperti operasional internal, penjualan, pemasaran, dan layanan pelanggan (Ramdhani M. L, dkk., 2022). Indikator keuangan seperti penjualan,

pendapatan, dan margin laba meningkat seiring dengan tingkat pemanfaatan media sosial oleh UMKM untuk pemasaran, promosi, dan interaksi dengan konsumen. Dipublikasikan pada tahun 2023 oleh Rahma dan rekan-rekannya.

H3 : *Social Media* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah yang dimaksud dengan hal ini. Dalam penelitian kuantitatif, informasi dan data numerikal dipakai dan dikumpulkan, diolah, dianalisa, dan dievaluasi untuk menghasilkan temuan-temuan ilmiah (Sugiyono, 2021). Guna mengetahui dampak dari setiap variabel independen (bebas) terhadap dependennya (terikat) dan guna menguji hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017) populasi yakni keseluruhan dari pada kumpulan orang, kejadian, atau bahkan hal terkait yang akan diinvestigasi oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Sebaliknya, konsep populasi didefinisikan oleh (Sugiyono, 2021) dalam bukunya sebagai himpunan semua hal atau orang yang akan diteliti jika kriteria dan karakteristik penelitian terpenuhi. Menurut Dinkop Padang (2024), terdapat 47.692 UMKM yang terdaftar di Dinas koperasi dan UMKM di Kota Padang, sehingga data menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sesuai (Sugiyono, 2021), sampel diambil dari populasi yang diseleksi secara acak dan dipandang memiliki ciri-ciri yang jelas, unik, dan mencakup semua sifat-sifat yang menunjukkan keseluruhan. Partisipan dalam riset ini adalah UMKM yang berlokasi di atau sekitar Kota Padang, Indonesia, yang semuanya merupakan UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Dalam riset ini, teknik perolehan sampel acak sederhana dipakai untuk pengambilan sampel probabilitas.

Setiap komponen dari populasi memiliki peluang setara untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *probability sampling*, seperti yang dinyatakan oleh (Yusuf, 2014). Dengan asumsi bahwa semua anggota populasi pada dasarnya sama, metode pemungutan sampel acak sederhana melibatkan pemungutan sampel secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhitungkan faktor apa pun. Dimana alternatif yang digunakan dalam penarikan populasi pada riset ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel

Metode ini didasarkan pada probabilitas dan memakai teknik acak sederhana. Setiap UMKM di kecamatan akan menerima alokasi secara proporsional. Untuk memastikan sampel yang lebih representatif, alokasi proporsional digunakan untuk menentukan ukuran sampel untuk setiap UMKM di kecamatan (Sugiyono, 2021). Hal ini dilakukan dengan memilih secara acak sejumlah sampel dari setiap UMKM yang ada di kecamatan Kota Padang.

$$\text{Jumlah UMKM} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah umkm di setiap kecamatan}$$

Dalam riset ini, data dikumpulkan memakai teknik kuesioner personal. Teknik ini dianggap sangat efisien karena dapat mengumpulkan banyak data dalam waktu yang relatif

singkat dibandingkan metode observasi lainnya. Kuesioner yang peneliti sebarakan secara langsung pada UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UMKM Padang yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Data UMKM yang sudah peneliti dapatkan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota padang, peneliti pilih secara acak, kemudian peneliti tentukan jumlahnya melalui rumus slovin. Dan setelah itu baru peneliti sebarakan kuesionernya. Kuesioner tersebut telah peneliti siapkan jawabannya dengan menggunakan Linkert yang mana pilihan jawabannya 1, 2, 3, 4 dan 5. Dari yang sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 1. Data sampel UMKM di setiap kecamatan di Kota Padang tahun 2024

UMKM Kota Padang	Perhitungan	Sampel
Padang Barat	$n = 100/47.692 \times 4.320$	9
Padang Selatan	$n = 100/47.692 \times 4.530$	10
Padang Timur	$n = 100/47.692 \times 4.791$	10
Padang Utara	$n = 100/47.692 \times 3.352$	7
Nanggalo	$n = 100/47.692 \times 2.411$	5
Koto Tengah	$n = 100/47.692 \times 7.276$	15
Kuranji	$n = 100/47.692 \times 7.095$	15
Pauh	$n = 100/47.692 \times 3.570$	7
Lubuk Kilangan	$n = 100/47.692 \times 2.336$	5
Lubuk Begalung	$n = 100/47.692 \times 5.764$	12
Bungus Teluk Kabung	$n = 100/47.692 \times 2.247$	5
Total		100

Sumber : hasil pengolahan data 2025

Data dan Sumber Data

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa ketika peneliti mengumpulkan informasi dari suatu objek, mereka menggunakan data primer. Informasi yang dipakai dalam riset ini bersumber dari survei yang diberikan oleh para peneliti sendiri. Informasi yang dikumpulkan dari survei ini adalah sumber utama dari kumpulan data. UMKM di wilayah Kota Padang menjadi target dalam penyebaran kuesioner.

Data sekunder didefinisikan oleh Sugiyono (2021) sebagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber non-kuesioner. Buku, artikel *online*, skripsi, jurnal, dan berkas-berkas dari Dinas Koperasi Kota Padang merupakan beberapa referensi yang dipakai untuk mengumpulkan data sekunder untuk riset ini. Inilah sebabnya mengapa peneliti menjelajahi web untuk mencari data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner/Angket

Angket dikirimkan kepada pelaku UMKM Padang untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk angket dapat dijawab oleh setiap responden karena kuesioner ini didesain sedemikian rupa.

Skala pengukuran

Skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert 1-5. Setiap pertanyaan memiliki lima probabilitas jawaban; responden diminta memutuskan salah satu jawaban dan kemudian menyerahkan nilai numerik. Yang mana linkert 1-5 itu adalah 1,2,3,4,5 dengan kriteria penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Metode Dokumentasi

Pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, peneliti mendokumentasikannya dengan responden langsung dengan cara berfoto bersama. Data foto atau gambar yang didapat pada waktu penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk dipakai sebagai data pada metode dokumentasi riset ini. Literasi keuangan, teknologi finansial, dan dampak media sosial terhadap performa UMKM di wilayah Kota Padang merupakan variabel penelitian yang berhubungan dengan data ini.

Variabel Penelitian

Sesuai Sugiyono (2021), variabel ialah suatu sifat, kualitas, atau nilai dari orang, objek, atau aktivitas yang dipilih oleh peneliti guna dipahami dan ditarik kesimpulannya sesuai keragamannya. Berikut ini kami menjabarkan dua variabel yang membentuk penelitian ini: Dalam riset ini, variabel independen mencakup literasi keuangan (X1), teknologi keuangan (*financial Technology*) (X2), dan media sosial (X3). Sedangkan Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y) dalam riset ini adalah meliputi kinerja keuangan UMKM (Y).

Tabel 2. Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel

N	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Literasi Keuangan (Variabel Bebas/X1). Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan individu terhadap konsep-konsep dasar finansial yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang bijak mengenai pengelolaan uang. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang anggaran, tabungan, investasi, dan perencanaan pension (Lusardi dan Mitchell et al., 2014).	Pendapat menurut (Novitasari et al., 2023) : 1. <i>Money management</i> sebagai pengetahuan finansial yang terkait. 2. Penilaian kinerja finansial secara berkala sebagai pengetahuan finansial. 3. Perilaku finansial dalam memelihara buku harian kas. 4. Perilaku finansial dalam <i>budgeting</i> . 5. Anggaran belanja bulanan yang berkaitan dengan perilaku finansial. 6. Sikap finansial untuk mengurangi risiko finansial. 7. Sikap keuangan terkait <i>planning</i> kedepan.	Likert 1 - 5
2	Financial Technology (Variabel Bebas/X2). <i>Financial Technology</i> dapat memudahkan bisnis yang dijalankan seperti <i>payment gateway</i> atau menarik pelanggan melalui pembayaran <i>online</i> agar dapat memakai layanan yang diberikan seperti diskon, atau promo lainnya dan <i>cashback</i> . (Mulyati & Nurhayati et al., dalam Nofitasari 2023).	Pendapat menurut Suyanto (2022) : 1. persepsi dalam memakai sebuah sistem. 2. Performa atau kinerja. 3. Produktivitas. 4. Sebuah pendapat bahwa fleksibilitas 5. Sebuah pendapat bahwa mudah untuk digunakan 6. Sebuah pendapat bahwa mudah untuk dipelajari.	Likert 1 - 5

N O	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
3	<i>Social Media</i> (Variabel Bebas/X3). Sosial media merujuk pada platform digital atau aplikasi yang memungkinkan individu, kelompok, atau organisasi untuk membuat, berbagi, dan bertukar konten dalam bentuk teks, video, gambar, dan yang lainnya secara daring (<i>online</i>). (Qualman, E. et al 2018)	Pendapat menurut Achirlita, M.R (2021) : 1. Jumlah penggunaan 2. Frekuensi penggunaan 3. Jenis konten 4. Interakasi dengan pengguna serta menerima <i>feedback</i> 5. Membangun kesadaran terhadap <i>brand</i> 6. Menjawab pertanyaan dari pelanggan dan menanggapi permintaan	Likert 1 - 5
4	Kinerja Keuangan UMKM (Variabel Terikat/Y) Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham maka mereka mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan ini dilihat dari seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset (Van Horne, 2005).	Pendapat menurut Winbaktianur (2021) : 1. Likuiditas. 2. Solvabilitas. 3. Profitabilitas. 4. Tingkat stabilitas usaha.	Likert 1 - 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden

	Informasi	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	18.0%
	Perempuan	82	82.0%
Usia	19-29	20	20.0%
	30-39	33	33.0%
	> 39	47	47.0%
Pendidikan	SMA/Sederajat	31	31.0%
	Diploma	28	28.0%
	Sarjana	41	41.0%
Karakteristik Jenis Usaha	Kuliner	23	23.0%
	Toko Sembako	3	3.0%
	Usaha Kerajinan	13	13.0%
	Usaha Fashion	7	7.0%
	Usaha Makanan	48	48.0%
Posisi Usaha	Usaha Lain	6	6.0%
	Owner/Pemilik	89	89.0%
Pendapatan	Pengelola	11	11.0%
	< Rp 5.000.000	2	2.0%

	Rp 5.000.000 – Rp 50.000.000	53	53.0%
	Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000	42	42.0%
	> Rp 100.000.000	3	3.0%
Lama Usaha	< 3 Tahun	5	5.0%
	3 – 5 Tahun	20	20.0%
	5 – 10 Tahun	43	43.0%
	> 10 Tahun	32	32.0%
Fasilitas Pembayaran	QRIS	43	43.0%
	OVO	16	16.0%
	GoPay	12	12.0%
	ShopeePay	9	9.0%
	Dana	20	20.0%
	Link	0	0.0%

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18% lebih sedikit dibandingkan responden Perempuan yang berjumlah 82%, jadi fakta di lapangan UMKM di Kota Padang mayoritas Perempuan. Dilihat dari usia mayoritas yang memiliki UMKM usia > 39 tahun. Dengan Pendidikan mayoritas sarjana sebanyak 41% responden. Kebanyakan usaha adalah pemilik dengan pendapatan mayoritas antara 5.000.000 s/d 50.000.000 sebanyak 53% responden. Dilihat dari lama usaha mayoritas 5-10 tahun sebanyak 43% dan fasilitas pembayaran yang digunakan mayoritas QRIS sebanyak 43% juga.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 100 sampel sehingga angka yang diperoleh dari r tabel adalah 0,1965. Jika nilai $\alpha < 0,05$ dan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen atau hal tersebut dianggap valid, sesuai dengan kriteria pengujian ini. Pernyataan atau instrumen dianggap tidak valid jika tingkat signifikan (α) 0,05 sesuai dengan persyaratan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (Sugiyono, 2021). Nilai *corrected item total correlation* (r) ditampilkan pada output data SPSS pada kolom *corrected item*, dan nilai r tabel dikalkulasi dengan memakai rumus $df = n-2$ dengan $\alpha = 0,05$. Nilai r tabel adalah 0,1965 sehingga diperoleh nilai df sebesar 100-2 = 98.

Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,858	Reliable
Financial Technology	0,670	Reliable
Social Media	0,936	Reliable
Kinerja Keuangan	0,794	Reliable

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen dinyatakan lulus ujian karena pernyataan-pernyataan dalam variabel ini dapat dikatakan reliabel disebabkan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	<i>Asymp.sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
0,05	0,952	Normal

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengolahan data menggunakan Kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-Tailed)* sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan uji lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Literasi Keuangan	0,320	3,122	Bebas Multikolinearitas
Financial Technology	0,321	3,120	Bebas Multikolinearitas
Social Media	0,990	1,010	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	sig	Keterangan
Literasi Keuangan	.973	0,333	Bebas Heteroskedastisitas
Financial Technology	1.101	0,274	Bebas Heteroskedastisitas
Social Media	.407	0,685	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas tidak dapat gejala heteroskedastisitas karena nilai *sig* diatas 0,05.

Uji Ketetapan Model

Uji F Test

Hasil uji F Test adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Test

Model	F-Hitung	F-tabel	Hasil
1	11,686	2,699	Signifikan

Sumber Data : Data primer diolah SPSS (2025)

Hasil olahan data menunjukkan F_{hitung} sebesar 11,686, seperti yang ditunjukkan tabel tersebut; hal ini memaparkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu 2,699. Selain itu, nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ karena diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Uji F ini mengindikasikan bahwa media sosial, teknologi finansial, dan literasi finansial secara bersama-sama berdampak bagi performa finansial UMKM di Wilayah Kota Padang.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,517 ^a	0,465	0,445	3.282

Sumber Data : Data primer dari olahan SPSS (2025)

Sesuai data pada Tabel 8, terlihat jelas kalau variabel literasi finansial, teknologi finansial, dan media sosial dapat menjelaskan 46,5% dari variasi kinerja keuangan UMKM, dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,445. Di luar cakupan penelitian ini, variabel-variabel tambahan menjelaskan 53,5%% sisanya.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.254	1.278		22.896	.000
Literasi Keuangan	-.221	.073	-.465	3.012	.003
Financial Technology	.436	.088	.763	4.946	.000
Social Media	-.092	.039	-.208	2.373	.020

Sumber Data : Data primer dari olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 9, maka:

1. Apabila variabel bebas literasi finansial, *financial technology*, dan sosial media dianggap sebagai konstanta (0), temuan regresi dari riset ini mempunyai nilai konstanta (a) = 29.254, memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh oleh kinerja keuangan UMKM = 29.254.
2. Nilai dari koefisien literasi finansial (X_1) = 0,221 artinya apabila ada improvisasi satu satuan unit literasi finansial maka kinerja finansial UMKM meningkat = 0,221 atau 22,1%
3. Nilai dari koefisien *financial technology* (X_2) sebesar 0,436 maknanya apabila ada perubahan satu satuan unit *financial technology* maka kinerja keuangan UMKM tumbuh 0,436 atau 43,6%
4. Nilai dari koefisien sosial media (X_3) sebesar 0,094 artinya apabila ada perubahan satu satuan unit sosial media maka performa finansial UMKM bertumbuh sebesar 0,094 atau 9,4%

Uji Hipotesis

Uji t Test

Hasil Uji t Test adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t Test

	sig	t-statistic	t-tabel	Hasil
Constant	0,000	22,896		
Literasi Keuangan	0,003	3,012	2,056	H1 diterima
Financial Technology	0,000	4,946	2,056	H2 diterima
Social Media	0,020	2,373	2,056	H3 diterima

Sumber Data : Data primer dari olahan SPSS (2025)

Sesuai data pada Tabel 10, terlihat jelas kalau variabel literasi finansial, teknologi finansial, dan media sosial memiliki nilai sig dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1,H2 dan H3 diterima

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil regresi linier berganda memaparkan jikalau literasi keuangan secara signifikan dan positif berefek ke kinerja keuangan UMKM di Kota Padang (nilai sig < 0,05). Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan jikalau H1 diterima dan H0 ditolak. Data memaparkan jikalau literasi keuangan secara signifikan mendorong keuntungan UMKM di Kota Padang (H1).

Literasi keuangan dalam riset ini didukung oleh teori perilaku terencana yang dipaparkan oleh Fishbein dan Ajzen (1991) dengan nama (*Theori Of Reasoned Action/TRA*). Menurut teori ini, individu akan mempertimbangkan semua hasil yang mungkin terjadi sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, pelaku usaha dapat saling menolong dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan keunggulan kompetitif, serta mendorong perencanaan dan pengelolaan finansial yang baik jika mereka memiliki literasi finansial yang kompeten.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dapat dilihat sesuai hasil uji regresi linear berganda, performa finansial UMKM di Kota Padang terdampak secara positif dan signifikan oleh *financial technology* karena terdapat nilai sig $X_2 < 0,05$. Hasil uji t memaparkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat hipotesis kedua (H_2), yakni *financial technology* berdampak positif dan signifikan bagi performa finansial UMKM di Kota Padang.

Riset tentang teknologi finansial ini sejalan pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang memperhitungkan dua faktor: persepsi tentang guna dan persepsi tentang kemudahan penggunaannya. Sejauh mana seseorang percaya jikalau memanfaatkan teknologi akan menyokong kinerja. Hal ini dikenal sebagai persepsi kegunaan. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa besar beban yang diyakini seseorang dalam menggunakan teknologi. Akibatnya, orang akan memanfaatkan sistem informasi jika mereka merasa terbantu (Davis, 1989).

Pengaruh *Social Media* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dapat dilihat sesuai hasil uji regresi linear berganda, kinerja finansial UMKM di Kota Padang terdampak secara positif dan signifikan oleh *social media* karena terdapat nilai sig $X_3 < 0,05$. Hasil uji t memaparkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat hipotesis

ketiga (H_3), yaitu *social media* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja finansial UMKM di Kota Padang.

Sosial media didukung oleh teori Qualman, E (2018) bahwa pelaku usaha bisa meningkatkan penjualannya dengan baik. Apabila penjualan meningkat maka kinerja keuangan UMKM juga akan meningkat. Melalui sosial media, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial baik dalam lingkup pribadi maupun profesional. Sosial media juga sering digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, memasarkan produk, berpartisipasi dalam diskusi, dan sebagai sarana hiburan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan melakukan penelitian dan hasil olahan data ini dapat diambil kesimpulan dan hasil analisis yang sudah dilaksanakan pada sebelumnya. Literasi keuangan (X1) berdampak positif dan signifikan bagi kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. *Financial technology* (X2) berdampak positif dan signifikan bagi kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. *Social media* (X3) berdampak positif dan signifikan bagi kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. Ketiga variabel dalam penelitian ini secara bersamaan dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan ke kinerja keuangan UMKM yaitu UMKM di Kota Padang.

Saran

Penulis menyadari dalam riset ini tidak lepas dari kekurangan, harapan penulis, semoga riset ini bisa menjadi rujukan untuk riset selanjutnya dengan tema serupa supaya dapat menjadi lebih baik.

Saran yang bisa peneliti berikan kepada pihak yang terlibat berdasarkan temuan dan kesimpulan yang ada diatas adalah :

- a) Saran bagi pelaku UMKM di Kota Padang peneliti berharap agar melakukan peningkatan dalam pengetahuan yang lebih baik lagi dan memperbanyak akses keterampilan. Seperti mempromosikan literasi keuangan yang lebih dalam lagi agar teknologi keuangan yang berbasis fasilitas pembayaran dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Sehingga dapat mencapai penjualan dengan menggunakan sosial media agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan baik dan merata serta menyeluruh bagi UMKM yang ada di Kota Padang.
- b) Dalam riset ini peneliti hanya mampu meneliti tiga variabel yaitu literasi keuangan, finansial teknologi dan sosial media bagi kinerja keuangan UMKM. Peneliti berharap untuk penelitian selanjut nya agar dapat menambahkan variabel yang lain yang bisa berdampak terhadap kinerja keuangan UMKM. Seperti variabel pengetahuan akuntansi, variabel inklusi keuangan dan variabel manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achirlita, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja UMK(studi kasus pada umk di dki Jakarta).
- Atkinson, A. and Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study). OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No.15.OECD Publishing.
- Ariwibawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan KeberlangsunganUMKM di Jwa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13

- A. Al Azizi, A. R, Yanti, Lasmini, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi Mobile Berbasis Fintech dan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(7). 1-12.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika : Jurnal Studi Keislaman*. 3(1). 1-24.
- Azis, M. A. H, Effendy, L. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. 116-132.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. STAIN Salatiga Press.
- Berliana A, Habiburrahman. (2024). The Influence of Financial Planning, and Financial Inclusion on improving MSME Business Performance in Bandar Lampung. *International Journal of Accounting, Management, Economics, and Social Sciences*. 2(2). 528-542.
- Dwiana Handina, Gunarto, M. (2024). The Effect of Financial Literacy, and Payment Gateway on Financial Performance in MSMEs in Palembang City. *International Journal of Finance Research*. 5(3). 404-418.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 5(3), 1347-1354.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L dkk. (2017). *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*. (Terjemahan) Edisi delapan. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Hamida, R. N, Diana, N, Junaidi (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 1(4). 1037-1054).
- Istan M. (2023). The role of government, *Financial Literacy* and Inclusion on MSME *Financial Performance*. Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi. 7(2). 1514-1525.
- James C. Van Horne, Jhon M. Wachowicz, Jr. (2013) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Bbuku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Kewal, A. S (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial literacyLevel among Student Stie Musi). *Jurnal ekonomia*. 9(2). 130-140.
- Leatemala, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*. 4(4). 1152-1159.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*. 52(1). 5-44.

- Munizu M. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(1). 33-41.
- Martono. S, Febriyanti. R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan kewirausahaan*. 11(2). 153-168.
- Nurhayadi. W, Aulia. U, Cahyadi. R. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2). 900-908.
- Novitasari.J.Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar.
- Qualman, E. (2019). *Socialnomics : How Social media transforms the way we live and do business*.
- Ramdhani M. L, Nurleli, Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal riset Akuntansi*. 2(2). 115-122.
- Rani. G. M, Desiyanti. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS : Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*. 5(2). 161-174.
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*. 6(1). 1-20
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019) UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(2). 1-189.
- Sugiyono. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.pd (ed); ke2 ed).
- Saskia W, Putri. A.A, Hismawati, A. Muh. Nurjalal, Ishak, Linda Razak. (2023). The Influence of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial Behavior on Company Performance in MSMEs in Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*. 1(4). 146-156.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta Selatan 12610.
- Septiawan. D, Haryadi. B (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Bangkalan. *Jurnal riset Terapan Akuntansi*. 8(1). 53-66.
- Tetikriyani. E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta. *Journal UNIMMA*. 180-189.
- Utami. A. A, Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Bengkulu. *Journal of economic, Business and Accounting*. 7(3). 5365-5377.
- Widiawan. I. M, Sinarwati. N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sentra Dodol Penglatan. *Management and Accounting Expose*. 6(1). 86-96.

- Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2021). Kinerja Keuangan usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 5(02). 121-129.
- Yusuf, M. (2014). METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan) (I. Fahmi & Suwito (eds.);Pertama). PRENADA MEDIA GROUP.